ABSTRAK

NOVILIA DWI PUSPITASARI, Dosen pembimbing Rofik Efendi, S.Kom. MM, dan Ali Samsuri, M.EI: MANAJEMEN INFAQ DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (STUDI KASUS LAZNAS BAITUL MAAL HIDAYATULLAH KOTA KEDIRI), Ekonomi Syariah, Syariah, STAIN Kediri, 2017.

Kata kunci : Manajemen Infaq, Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Infaq dan shodaqoh memiliki potensi yang sangat besar jika mampu dikelola dan diberdayakan dengan baik. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah mengenai cara pendistribusiannya. Paradigma yang selama ini ada yaitu paradigma distribusi *infaq* dan *shodaqoh* dari orientasi konsumtif kepada orientasi produktif, agar produktivitas masyarakat lebih meningkat dan memberikan efek jangka panjang bagi masyarakat sehingga akan mengurangi kemiskinan. Penyaluran dan penggunaan dana Infaq untuk keperluan produktif bisa digunakan dalam bentuk pemberian modal usaha kepada kaum ekonomi lemah. Berangkat dari konteks ini maka peneliti ingin mengetahui 1. Bagaimana manajemen *infaq* di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kota Kediri? dan 2. Bagaimana peran manajemen dalam pendistribusian dana *infaq* untuk meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kota Kediri)?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis. Kemudian jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Seluruh data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa (1) Manajemen Infaq merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian , memimpin dan mengawasi, terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan dana infaq yang digunakan untuk tujuan produktif. Namun BMH Kediri belum mampu melaksanakan secara optimal dalam mengelola dana Infaq karena terbatasan tenaga dari pihak BMH Kediri dan banyaknya penerima modal. (2) Manajemen dana Infaq dalam bentuk bantuan modal usaha berperan dalam peningkatan usaha binaan BMH Kediri yang juga berimbas pula dalam meningkatnya perekonomian keluarga dari pengusaha kaki lima tersebut. Masyarakat pedagang kaki lima yang dulunya memiliki keterbatasan modal dan keterbatasan akses ke lembaga keuangan, kini memiliki akses pembiayaan yang mudah. Dengan adanya penambahan modal usaha, maka usaha yang dijalankan bisa dikembangkan dan membawa pengaruh kepada peningkatan ekonomi keluarga. Dengan adanya BMH Kediri maka dana ZIS yang terkumpul menjadi lebih bermanfaat untuk kepentingan perbaikan ekonomi masyarakat melalui pemberian modal usaha.